

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini memerlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah dan tujuan yang diteliti. Nawawi (2012:65) mengemukakan bahwa “Metode pada dasarnya berarti cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:2) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan data dengan tujuan yang tertentu”.

Menurut Margono (2003:7) berdasarkan atas sifat permasalahannya dari berbagai macam rancangan penelitian dapat digolongkan menjadi delapan rancangan penelitian, yaitu:

- a. Penelitian historis
- b. Penelitian deskriptif
- c. Penelitian perkembangan
- d. Penelitian kasus dan penelitian lapangan
- e. Penelitian korelasional
- f. Penelitian kausal-komparatif
- g. Penelitian eksperimental
- h. Penelitian tindakan

Berdasarkan pengelompokan kedelapan metode tersebut, metode yang dianggap tepat adalah menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Menurut Suwandi (2011:12) mengatakan bahwa

“Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bersifat reflektif”. Kegiatan penelitian tindakan berangkat dari permasalahan yang riil yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, kemudian direfleksikan bagaimana pemecahan masalahnya dan tindak lanjut dengan tindakan – tindakan nyata yang terencana dan terukur. Sedangkan menurut Zuldafrial (2012:186) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan adalah penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek”.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto, (2010:21) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas”. Sedangkan menurut Hopkins (1993:44) menyatakan “*Action research combines as substantive act a research procedure, it is action disciplined by enquiry, a personal attempt at understanding while engaged in a process of improvement and reform*”. Artinya bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau seseorang yang memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlihat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Dari beberapa pendapat tersebut penelitian tindakan kelas adalah sebuah proses dimana terjadi serangkaian kegiatan yang dilakukan mulai menyadari masalah, kemudian tindakan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukannya. Masalah yang dikaji juga masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, dimulai dan diakhiri dengan kegiatan refleksi diri serta tindakan terhadap kelas yang kondisinya nyata tanpa rekayasa.

Berdasarkan konsep dasar penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif, dimana guru bersama kolaborator saling bertukar informasi dalam proses penelitian tindakan kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament*. Dalam kegiatan ini, guru bersama kolaborator bekerja sama dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas secara kolaboratif dan partisipatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian kolaboratif.

Menurut Arikunto (2010:16) mengungkapkan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan tindakan

(*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai kriteria keberhasilan. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan indikator yang ditentukan.

3. Teknik dan Alat Pengumpul Data

a. Teknik Pengumpul Data

Suatu proses penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang objektif dan dapat mengungkapkan masalah yang diteliti. Menurut Nawawi (2012:100) ada 6 teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu:

- 1) Teknik observasi langsung, yaitu dipergunakan untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak yang berkenaan dengan masalah-masalah yang diteliti.
- 2) Teknik observasi tidak langsung, yaitu proses mengamati gejala tentang masalah penelitian secara tidak langsung, misalnya dengan melihat rekaman video dan sebagainya.
- 3) Teknik komunikasi langsung, yaitu cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data.
- 4) Teknik komunikasi tidak langsung, yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat.
- 5) Teknik pengukuran, yaitu untuk mendapatkan data mengenai sejauhmana kemampuan atau keterampilan yang dimiliki responden penelitian.
- 6) Teknik studi dokumentasi/bibliografi, yaitu cara mengumpulkan data dengan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berkenaan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dan memperhatikan jenis data yang akan dikumpulkan, maka teknik pengumpul data diperlukan adalah:

a) Teknik observasi langsung

Observasi merupakan pendekatan atau teknik pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Menurut Nawawi, (2012:100) mengatakan bahwa: “Teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”.

b) Teknik komunikasi tidak langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau melalui peranan angket. Menurut Nawawi (2012:101) mengatakan bahwa: “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang akan dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantaraan alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan dalam mengumpulkan data”.

c) Teknik Studi dokumenter

Teknik studi dokumenter merupakan salah satu teknik pendukung yang digunakan. Menurut Nawawi (2012:101) adalah “Cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah, dan lain-lain”.

b. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Panduan Observasi

Panduan observasi berisikan daftar jenis kegiatan yang timbul akan diamati. Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Lembar observasi ini digunakan saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas berlangsung. Menurut Sugiyono (2013:172) menyatakan “Observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”

Panduan observasi digunakan dalam penelitian ini adalah memberi tanda (*check-list*) pada kolom yang disediakan baik pada panduan observasi guru dan panduan observasi siswa. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan panduan obeservasi

digunakan untuk mengetahui kondisi atau keadaan yang terjadi dikelas XI IPS 3 yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

2) Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2010 : 71). Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda checklist (✓). penggunaan angket bertujuan untuk mendapatkan data aktivitas belajar siswa.

Angket atau kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu. Angket tertutup dalam penelitian ini di sajikan dalam bentuk *skala likert* dengan empat alternatif jawaban menurut Mulyatiningsih (2013 : 29) supaya tanggapan responden lebih tegas pada posisi yang mana, maka disarankan menggunakan empat skala jawaban saja dan tidak menggunakan pilihan jawaban netral. sehingga responden tinggal memberi tanda centang pada jawaban yang tersedia. Jenis pernyataan ada dua macam yaitu pernyataan positif dengan skor 4,3,2,1 dan pernyataan negatif dengan skor 1,2,3,4. Dapat dilihat tabel alternatif jawab menurut likert pada tabel 3.3. dan 3.4.

Tabel 3.1 Alternatif jawaban menurut likert aktivitas siswa

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Angket merupakan instrumen utama yang digunakan untuk pengambilan data yang disusun berdasarkan langkah langkah penyusunan angket. Adapun langkah penyusunan angket sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket meliputi aktivitas belajar siswa
- c. Membuat kisi kisi angket
- d. Menyusun urutan pernyataan
- e. Membuat petunjuk pengisian
- f. Validitas dan reabilitas instrumen penelitian

Instumen pengumpulan data berupa angket tertutup ini disusun dengan skala *likert*, yang sumber data didapat dari siswa kelas XI SMAN 2 Sungai Kakap.

Tabel 3.2 Kisi- kisi Instrumen

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Aktivitas	Visual Membaca dan membandingkan	1	11,12	3
	Oral Bertanya dan interupsi	2	13	2
	Mendengar Mendengar dan mendiskusikan	3,4,14		3
	Menulis Menyalin dan menyelesaikan soal	5,6	15	3
	Menggambar Membuat grafik	7		1
	Motorik Melakukan percobaan dan bermain	8		1
	Mental Menanggapi dan memecahkan masalah	9		1
	Emosional bersungguh-sungguh dan menaruh minat	10	16	2
	Jumlah butir			16

Sumber : Sadirman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*

1) Validitas

Validitas mengacu pada kemampuan alat pengumpulan data untuk mengukur apa yang harus diukur, untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang sedang diukur sehingga dapat dikatakan valid. Dalam pelaksanaan penelitian sebelum sebuah instrumen layak digunakan maka harus dilakukan uji validitas isi. Untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen dengan membandingkan antara isi instrumen dengan rancangan atau kisi-kisi instrumen.

Validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan rancangan yang telah ditetapkan. Dengan meminta bantuan pengujian validitas kepada 2 orang dosen dan 1 guru mata pelajaran TIK.

Langkah langkah dalam melakukan uji valisditas ini adalah : (1) menyusun butir instrumen berdasarkan indikator pada masing masing variabel. (2) melakukan konsultasi kepada *expert judgement* untuk relevansi isi. (3) melakukan uji coba instrumen (4) kemudian melakukan perhitungan hasil menggunakan SPSS 20.00.

Tabel 3.3 Data hasil validasi instrumen penelitian

No	Validator	Aspek instrumen	keterangan
1	Ferry Marlianto, S.Kom, M.Pd	Lembar observasi, Angket aktivitas	Valid Valid
2	Isnania Lestari, S.T, M.Pd	Lembar observasi, Angket aktivitas	Valid Valid
3	Endy Maulidi	Lembar observasi, Angket aktivitas	Valid Valid

Dalam Penelitian ini untuk uji coba instrumen di lakukan terhadap 30 siswa yang menjadi populasi penelitian yaitu siswa kelas XI IPS 2 . 30 siswa yang menjadi subyek uji coba adalah siswa kelas XI IPS 2 yang tidak di kenai penelitian, ini berpedoman pada pendapat Arikunto (2010: 269) sampel yang di ambil untuk keperluan uji coba haruslah sampel dari populasi di mana sampel penelitian akan di ambil. Yang di mana sampel yang di ambil dari populasi di mana sampel penelitian akan di ambil yaitu sisa dari populasi yang tidak di kenai sebagai sample penelitian.

Instrumen butir soal di katakan valid apabila jika r_{hitung} sama atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% jika r_{hitung} lebih kecil r_{tabel} maka butir soal tidak valid. r_{tabel} dengan jumlah subyek uji coba 30 siswa dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,361 hal ini mengacu pada Sugiyono (2011: 333). Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik

korelasi *product moment* (uji validitas momen takar) pada taraf signifikan 5% . Rumus korelasi yang dapat di gunakan adalah yang di kemukakan oleh person yang di kenal dengan rumus korelasi *product Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah skor item

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap skor asli dari variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

(Riduwan, 2010: 109)

Butir soal instrumen di analisis dengan bantuan program komputer SPSS 20.00. *for windows*. Berdasarkan analisis data dapat di simpulkan bahwa instrumen aktivits belajar sebanyak 30 butir soal pernyataan di peroleh 16 butir soal valid dan 14 butir soal gugur yaitu nomor 2,3,10,12,15,18,20,22,24,25,26,27,28,29.

2) Realiabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. “Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabilitas tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan”. Uji reliabilitas instrumen di gunakan rumus *Alpha Cronbach* atau rumus alpha, yaitu :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = realibitas instrumen

K = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = viarians total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Hasil penelitian dengan menggunakan rumus tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keterandalan koefesien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Interpretasikan nilai “r”

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Agak Rendah
0,600 – 0,799	Cukup
0,800 – 1,000	Tinggi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20.00. *for windows* untuk perhitungan uji reliabilitas. Kriterianya adalah jika harga *Alpha* sama dengan atau lebih besar 0,600 berarti reliabel, sebaliknya jika harga *Alpha* lebih kecil dari 0,600 berarti tidak realibel.

Berdasarkan hasil analisis data di ketahui bahwa instrumen aktivitas belajar menunjukkan koefesien *Alpha* sebesar 0,822 termasuk dalam kategori tinggi.

3) Dokumentasi

Data yang digunakan untuk studi dokumenter adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran TIK semester ganjil, dan LKS TIK di kelas XI IPS 3 SMAN 2

Sungai Kakap. Untuk melengkapi data dalam studi dokumenter ini digunakan juga foto-foto pada saat penelitian dilaksanakan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru TIK dan siswa di kelas XI IPS 3 di SMAN 2 Sungai Kakap, dengan jumlah siswa 36 orang, terdiri dari 20 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas XI IPS 3, karena pra observasi pada tanggal 26 juli 2016 peneliti melakukan wawancara dengan guru TIK dimana aktivitas belajar siswa kurang diantaranya kurang memperhatikan dengan seksama penjelasan guru, siswa pasif dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan, sebagian besar siswa kurang mencatat pelajaran yang dijelaskan oleh guru, siswa kurang mendengarkan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran dimana lebih didominasi oleh guru saja dan oleh siswa-siswa tertentu, siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran selalu mengali informasi atau bertanya pada guru. Oleh sebab itu, peneliti akan meneliti di kelas XI IPS 3 SMAN 2 Sungai Kakap.

C. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan dimana dalam pelaksanaan penelitian ini direncanakan dua siklus apabila hasil dari siklus kedua tidak mencapai hasil yang maksimal maka akan dilanjutkan dengan siklus selanjutnya. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan, maka menggunakan rumus persentase ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan

NP = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah Skor Aktual

SM = Jumlah Skor Maksimal

100% = Bilangan tetap

Indikator pengukuran keberhasilan secara relatif ditentukan berdasarkan keadaan, karakteristik daerah sekolah dan juga kemampuan siswa. Penelitian ini dianggap berhasil jika jumlah siswa yang aktif dalam aktivitas belajarnya sebanyak $\geq 80\%$ dari jumlah siswa di kelas atau ketuntasan klasikal.

Tabel 3.5 Acuan Standar Aktivitas

Kriteria	Kualitatif	Kuantitatif
Sangat Baik	A	80 - 100 %
Baik	B	70 - 79 %
Cukup Baik	C	60 - 69 %
Kurang Baik	D	50 - 59 %
Sangat Kurang	E	0 - 49 %

Purwanto (2013:103)

D. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Perencanaan berisi tentang rancangan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pada tahap perencanaan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan pokok bahasan.

- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan segala aspeknya.
- 3) Menyiapkan sumber, media dan bahan pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa.
- 5) Membuat angket, dan pedoman penilaiannya

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil. Pelaksanaan tindakan yaitu menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran TIK. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Adapun setiap siklusnya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) pertemuan pertama

Pada pertemuan yang pertama ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Teams Games Tournament* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan yang kedua yaitu lanjutan dari pembelajaran menggunakan *Teams Games Tournament* dan pelaksanaan penilaian aktivitas belajar siswa dikelas waktu yang diberikan untuk mengisi angket adalah 20 menit.

3. Observasi

Observasi berfungsi untuk mencatat atau mendokumentasikan kejadian apa yang akan muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Dalam proses observasi, data yang akan didokumentasikan diambil dengan cara mengisi lembar observasi dalam bentuk daftar *ceklist* dideskripsikan disertai dengan catatan-catatan yang terjadi saat pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Analisis Data dan Refleksi

a. Analisis Data

Analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka peneliti menganalisis dan menginterpretasikan karena penelitian bersifat penelitian tindakan kelas maka dilakukan analisis data pertama hingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan dalam dalam menjawab sub masalah dalam penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yaitu pendekatan kualitatif sebagai yang utama dan mendukung dengan pendekatan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Pendekatan kualitatif dengan analisis interaktif yang dikembangkan oleh Milies dan Huberman (Sugiyono, 2013:337) mengemukakan bahwa:” *we define analysis as consisting of there concurrent flows of activity : data reduction, data display, and conclusion drawing/ verification*”. Artinya “Teknik analisis data penelitian tindakan kelas ini dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display/penyajian data, dan mengambil keputusan / verifikasi.

Langkah-langkah dalam komponen tersebut setelah data terkumpul sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah memilah-milah data yang diperlukan dengan data yang tidak diperlukan dengan menyederhanakan, mengklarifikasikan dan mengabstraksi data. Data yang didapat dari lapangan cukup banyak oleh sebab itu perlu di pilih yang pokok sesuai fokus penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan melalui penyeleksian data, memfokuskan data mentah menjadi informasi yang bermakna.

b) Display Data (Penyajian Data)

Display atau penyajian data adalah tindakan peneliti mengorganisir data-data yang bertumpuk agar lebih mudah untuk membuat kesimpulan. Penyajian data digunakan

berbentuk teks naratif dari catatan lapangan pada saat penelitian dilaksanakan.

c) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan upaya peneliti untuk mengartikan data yang telah disajikan. Pada tahap ini, analisis data sudah melibatkan pemahaman peneliti untuk menjelaskan upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 3 SMAN 2 Sungai Kakap.

2. Data Kuantitatif

Data yang bersifat kuantitatif berupa aktivitas belajar siswa yang dilaksanakan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II yaitu untuk mengetahui apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa seperti yang diharapkan. Data ini akan dianalisis dan disajikan secara kuantitatif, sehingga dapat dilihat perbedaan dan perubahan.

Untuk mengetahui “Apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran TIK menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* kelas XI IPS 3 SMAN 2 Sungai Kakap” dalam penelitian ini, data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus perhitungan rumus persentase dengan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

(Purwanto 2013:102)

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari
R = Jumlah Skor Aktual
SM = Jumlah Skor Maksimal
100% = Bilangan tetap

b. Refleksi

Dalam tahap ini hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, sehingga peneliti dapat merefleksikan teori tentang berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan untuk perbaikan pada setiap siklus selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan akhir.

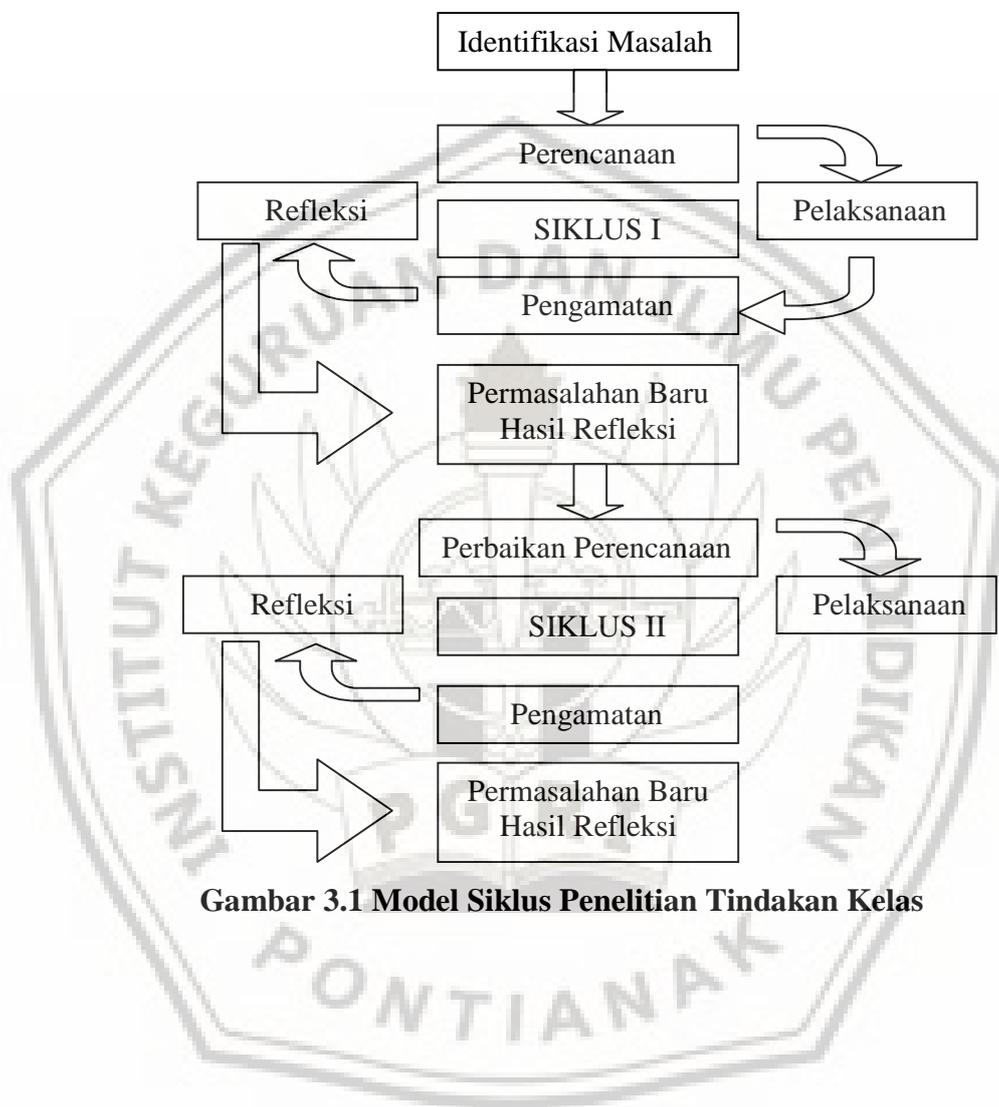
Diharapkan setelah akhir siklus II, dari sajian data diambil kesimpulan bahwa pembelajaran TIK dengan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 3 SMAN 2 Sungai Kakap.

Tahap-tahap dibawah membentuk siklus yang dapat dilanjutkan kesiklus-siklus berikutnya dengan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi ulang berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan tergantung apakah permasalahan penelitian yang dihadapi sudah dapat dipecahkan. Sasaran pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap siklus adalah :

Siklus I : Pembelajaran TIK dengan menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* yang disertai dengan berbagai data dari observasi dan angket yang disebarkan kepada siswa

Siklus II : Hasil observasi dan angket yang telah didata jika pembelajaran TIK belum mencapai indikator yang diinginkan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan dengan skema siklus menurut Arikunto (2010:16), yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas